

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang pertama yaitu dari peneliti bernama Rendy Rinaldy Saputra, Hendra Laksono, Helda Rina meneliti penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VII Mts Miftahul Ulum Lampung” yang dilakukan pada tahun 2018 dengan hasil penelitian yaitu nilai R pada hasil tersebut 0,850 yang artinya variabel motivasi memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi siswa. Sedangkan nilai KD yang diperoleh dalam perhitungan tersebut sebesar 85% yang dapat diartikan bahwa variabel motivasi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 75,3% terhadap variabel prestasi siswa sedangkan 13% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa kelas VII MTs Miftahul ulum Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi bertujuan untuk melihat satu variabel dengan variabel lain.

Penelitian yang kedua yaitu bernama Ernawati dengan judul “Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Makmur tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini yaitu peneliti untuk mengetahui pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Makmur. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis maka dapat dirumuskan kesimpulan

sebagai berikut: terdapat pengaruh positif variabel lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar. Hubungan antara lingkungan tempat tinggal dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Makmur termasuk dalam kategori kuat, hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh XY terletak antara 0,60-0,799. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tentunya siswa harus ada perasaan senang terhadap pelajaran yang akan diikuti oleh siswa, karena perasaan senang atau tidak terhadap pelajaran yang diikuti, untuk merasakan senang atau tidak tergantung pada perangsang dan alat-alat indra tapi murni lahir dari diri seseorang. Dengan adanya perasaan senang kepada pelajaran yang diikuti maka secara langsung akan berpengaruh kepada prestasi siswa. Semakin tinggi kepedulian guru, orang tua dan lingkungan tempat tinggal maka semakin tinggi pula prestasi yang diraih siswa. Dengan menggunakan teknik kuantitatif dan jenis penelitiannya deskriptif dan asosiatif.

Penelitian sebelumnya ketiga yang dilakukan oleh ridaul inayah. dkk dengan judul “ Pengaru Kompetensi Guru, Motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah” tahun 2012. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lasem, mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lasem, mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lasem. Hasil dari penelitian ini variael Kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 40%. Varriabel motivasi belajar berpengaruh terhadap

prestasi belajar sebesar 39,3%. Variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 28,1%. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analysis)

Tabel 2.1 :
Jurnal persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

1	Nama Peneliti	Tujuan	variabel X	variabel Y	teknik analisis	Objek
	Saputra, Laksono, Rina	melihat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa kelas VII MTs Miftahul Ulum Lampung Barat	motivasi belajar	prestasi siswa	kuantitatif dengan menggunakan metode regresi	VII MTs Miftahul Ulum Lampung Barat
2	Ernawati	untuk mengetahui pengaruh lingkungan tempat tinggal terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Makmur.	lingkungan tempat tinggal	prestasi belajar siswa	teknik kuantitatif dan jenis penelitiannya deskriptif dan asosiatif.	SMA Negeri 1 Makmur
3	Inayah, dkk	Untuk mengetahui kompetensi guru, motivasi, fasilitas belajar terhadap mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Lasem	kompetensi guru, motivasi, fasilitas belajar.	prestasi belajar mata pelajaran ekonomi.	analisis jalur (path analysis)	SMA Negeri 1 Lasem
4	Hartanto, Darmawan	untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, metode belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap prestasi siswa di MI baitussalam Betiring.	kompetensi guru, motivasi, metode belajar, fasilitas belajar.	prestasi belajar siswa	kuantitatif dengan regresi linear.	Mi. Baitussalam Betiring

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kompetensi Guru

2.2.1.1 Definisi Kompetensi Guru

Menurut Kurniasih (2017:25) kompetensi guru adalah hasil dari penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya.

Menurut Imam Djamarah (2012:33) Kompetensi berasal dari bahasa Inggris yakni “competence” yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif.

Dengan demikian jelas bahwa kompetensi adalah sesuatu hal yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam proses belajar mengajar. kompetensi tersebut meliputi, pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai yang harus dimiliki seorang guru.

2.2.1.2 Faktor-Faktor Kompetensi Guru

MDjamaroh (2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru antara lain :

1. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan atau akademik merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kompetensi guru. Karena semakin tinggi tingkat akademik

seseorang biasanya menunjukkan lebih matang dalam berfikir, menganalisis berbagai macam permasalahan. Dalam kegiatan mengajar guru akan lebih memiliki kreativitas menggunakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak monoton dan siswa lebih antusias mengikutinya.

Menurut Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional Bab V, pasal 12 bahwa “jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

2. Pengalaman Mengajar

Pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah sesuatu yang mengandung kekuatan. Oleh karena itu, setiap orang selalu mencari dan memilikinya. Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Mengajar sebagai suatu keterampilan merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis dalam interaksi belajar mengajar.

Guru yang baru pertama kali menerjunkan diri mengajar didepan kelas biasanya menunjukkan sikap yang agak kaku dan terkadang bingung untuk mengeluarkan kata-kata apa yang tepat untuk memulai pembicaraan.

2.2.1.3 Indikator Kompetensi Guru

Jejen Musfah (2011: 40-54) mengemukakan bahwa macam-macam Kompetensi Guruantara lain:

1. Kompetensi Pedagogik.

memahami wawasan menyeluruh tentang pendidikan

2. Kompetensi Kepribadian

Guru memiliki sikap kepribadian yang baik kepada semua siswa

3. Kompetensi Sosial

Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama guru dan siswa.

4. Kompetensi Profesional.

Kemampuan guru memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar.

2.2.1.4 Macam-Macam Kompetensi Guru

Berdasarkan UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10, menentukan bahwa macam-macam Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

wahyudi (2012: 19-25) berpendapat macam-macam kompetenssi guru antara lain :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kepada peserta didik, meliputi :

- a. Pemahaman wawasan. Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Pemahaman terhadap peserta didik. Guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan siswa, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat. Hal ini

sangat penting dimiliki oleh guru karena di sekolah guru lah yang mengerti wawasan siswa.

- b. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Guru memberikan kebebasan sepenuhnya proses pembelajaran kepada siswa untuk melatih perkembangan proses belajar siswa.
- c. Evaluasi hasil belajar. Guru wajib memberikan evaluasi belajar terhadap siswa dengan nilai atau perilaku sebagai contoh. Penilaian ini bertujuan untuk melihat perkembangan siswa terhadap prestasi belajarnya.

2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan personal pendidik yang mencerminkan kepribadian. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Dari kepribadian tersebut terbentuk dan akan terlihat jati diri seseorang. Kompetensi kepribadian meliputi :

- a. Dewasa yang berarti punya rasa tanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan selama proses belajar sebagai guru.
- b. Arif dan bijaksana pengaplikasiannya terhadap masyarakat sekitar sekolah.
- c. Wibawa yaitu seorang guru harus punya sikap yang disegani murid ataupun masyarakat sekitar.
- d. Berakhlak mulia dan memiliki perilaku yang diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religious.

2. Kompetensi Sosial.

Kemampuan Guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang

tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Guru mampu bergaul dengan semua kalangan masyarakat diluar sekolah.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, yaitu :

- a. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan semua kalangan masyarakat
- b. Kemampuan mengenal lembaga dalam masyarakat
- c. Kemampuan menjalin kerjasama antar golongan atau individu dalam masyarakat.

3. Kompetensi Profesional

Kemampuan pendidik dalam memahami dan menyampaikan pelajaran yang disampaikan kepada siswa sesuai dengan standard yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi professional meliputi :

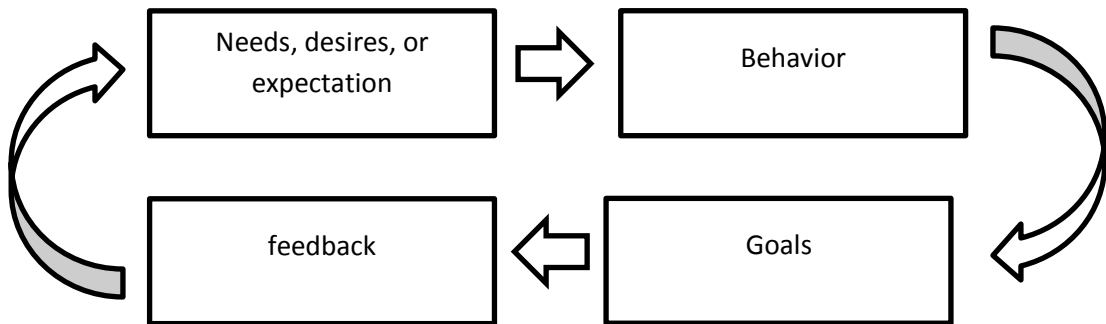
- a. Pemahaman materi sebelum diajarkan kepada siswa.
- b. Memahami standard kurikulum 2013 sebagai bahan ajar.
- c. Memahami konsep yang akan diajarkan sebagai bahan pelajaran.
- d. Memahami konsep dalam hununga sehari-hari.

2.2.2 Motivasi Belajar

2.2.2.1 Definisi Motivasi

Uno (2012:23) menyatakan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Dalam mencapai tujuan dibutuhkan kekuatan-kekuatan yang besar dalam motivasi

(Slameto2010:5) yaitu 1.Keinginan yang hendak dipenuhi.2 tingkah laku. 3 tujuan .4 umpan balik.



Gambar 2.1
Proses Motivasi Dasar.

Slameto (2010:23) Motivasi belajar adalah rasa yang terjadi pada diri seseorang karena faktor dari luar diri manusia itu ataupun dari luar diri manusia dengan tujuan untuk merubah perilaku kearah yang lebih baik. Kesimpulan tentang motivasi yaitu dorongan dari dalam diri seseorang yang ingin mencapai sesuatu dengan mendapatkan berbagai faktor baik internal maupun eksternal demi mendapatkan sesuatu tersebut.

2.2.2.2 Faktor-Faktor Motivasi

Yusuf (2009:23) ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor internal dan faktor eskternal :

A. Factor internal faktor dari dalam diri manusia.

1) Faktor Fisik

Faktor fisik meliputi : gizi, kesehatan, dan fungsi- fungsi panca indera. Kekurangan gizi dapat menyebabkan konsentrasi belajar menurun demikian juga dengan faktor kesehatan terutama kelelahan. Panca indera yang baik akan sangat membantu proses belajar mengajar seperti mata.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yaitu faktor yang terdapat dalam kepribadian diri seseorang. Faktor yang mendorong aktivitas belajar menurut Arden N. Frandsen (Farozin, 2011 :48) adalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin tau yang luas
2. Sifat kreatif ingin mengembangkan diri
3. Keinginan mendapat perhatian dari Orang Tua, Guru, dan teman.
4. Ingin memiliki usaha baru
5. Rasa aman dalam proses pembelajaran

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut :

1. Daya ingat lemah
2. Gangguan emosional dalam diri seseorang seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
3. Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangi mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur.

B. Faktor Eksternal yaitu faktor dari lingkungan sekitar sekolah

1 Faktor Non-Sosial

Faktor non sosial seperti udara, cuaca, waktu siang dan malam, tempat, keadaan, suasana, dan fasilitas belajar. Ketika semua kebutuhan belajar tersebut dapat dipenuhi maka proses belajar mengajar lancar.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor yang berlangsung antara sesama manusia dengan manusia. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa. serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah. Peranan orang tua dirumah sangat penting dalam memantau perkembangan belajar yang ada diluar sekolah.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Guru perlu dan sangat penting menumbuhkan motivasi masing-masing. Selain guru siswa juga harus mencari motivasi sendiri untuk mencapai prestasi yang baik dalam diri sendiri dengan motivasi yang telah ditemui.

2.2.2.3 Indikator Motivasi

Menurut Hamzah B (2011:23), indikator motivasi dalam belajar antara lain :

1. keinginan siswa untuk berhasil
2. kebutuhan dalam belajar.
3. cita-cita untuk masa depan
4. penghargaan dalam belajar saat mencapai prestasi tertentu.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Keadaan lingkungan sekitar

2.2.2.4 Macam-Macam Motivasi

Menurut Sadirman (2012:86) macam-macam motif dalam motivasi sangat bervariasi :

1. Motivasi dasar seseorang

a. Motif sejak lahir

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, Motif-motif yang dipelajari

Yaitu motif yang timbul karena dipelajari.

2. Jenis motivasi menurut pembagiannya.

a. Motif adalah kebutuhan meliputi kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual.

b. Motif untuk menyelamatkan diri

c. Motif untuk kebutuhan explorasi

3. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

a. Momen timbulnya alasan.

Pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu perseni disekolah, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seseorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini sipemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan kegiatan. Alasan baru itu bisa karena untuk mengormati tamu atau mungkin untuk tidak mengecawakan ibunya.

b. Momen pilih.

Momen pilih yang dimaksud yaitu dalam keadaan pada waktu ada alternatif yang mengakibatkan persaingan diantara alasan-alasan.

c. Momen putusan.

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan pilihannya satu alternatif.

d. Moment untuk kemauan.

Keputusan membuat seseorang terdorong mendapatkan kemauan yang ingin dicapai

4. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdapat dari dalam diri manusia itu sendiri seperti keinginan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif yang dipengaruhi oleh lingkungan, teman dan hal-hal disekitar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

2.2.3 Metode Mengajar

2.2.3.1 Definisi Metode Mengajar

Menurut Nana Sudjana (2011:76) metode mengajar adalah cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan mata pelajaran sesuai dengan pemahamannya kepada siswa supaya siswa bisa mengerti. Kesimpulannya yaitu metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang dalam menyampaikan isi materi pelajaran sekolah dengan tujuan siswa mengerti apa yang tertulis dalam buku untuk diterapkan dan bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3.2 Fakto-Faktor Metode Mengajar

Melaksanakan suatu pembelajaran harus diawali dengan kegiatan perencanaan pembelajaran. Perencanaan memiliki fungsi penting agar pembelajaran menjadi lebih terarah. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, banyak aspek yang harus dipertimbangkan oleh guru. Oleh karenanya agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat meraih tujuan yang diharapkan, maka dalam menyusun learning design perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:

- 1.** Faktor peserta didik.
 - a.** Perbedaan jenjang pendidikan.

Pemilihan suatu metode pembelajaran, harus menyesuaikan tingkatan jenjang pendidikan siswa. Pertimbangan yang menekankan pada perbedaan jenjang pendidikan ini adalah pada kemampuan peserta didik, apakah sudah mampu untuk berpikir abstrak atau belum. Penerapan suatu metode yang sederhana dan yang kompleks tentu sangat berbeda, dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya.

Semakin tinggi tingkatan berpikirnya, maka pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dapat semakin kompleks. Berkaitan dengan pemahaman siswa, pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya, serta kebutuhan akan aktualisasi diri yang bersifat lebih kompleks. Kebutuhan akan aktualisasi diri yang lebih kompleks menunjuk pada motif peserta didik dalam tingkatan partisipasi pembelajaran yang dilakukan.

- a.** Latar belakang peserta didik.

Latar belakang peserta didik dapat ditelusur dari keluarga, pola didik, pola asuh, kondisi-kondisi tertentu (ekonomi, sosial, budaya, anak berkebutuhan khusus, dan lain sebagainya). Prakarsa belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh individual culture yang bersangkutan. Individual culture terbentuk dari pola asuh dan pola didik seseorang dalam lingkungan keluarganya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor perkembangan individu.

b. Tingkat intelegualitas.

Intelegualitas mencakup gaya belajar dan daya serap peserta didik dalam mengolah informasi dan menyerap substansi pembelajaran yang dilakukan. Gaya belajar yakni, melalui apa siswa mampu menangkap dan memahami pembelajaran. Kategorinya antara lain gaya belajar audiotori, visual, atau audio – visual. Daya serap adalah seberapa cepat dan seberapa besar kemampuan siswa dalam menyerap informasi, dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam satu kelas tidak menutup kemungkinan terdapat rentang yang terlalu lebar terkait gaya belajar dan daya serap peserta didik. Rentang yang terlalu lebar tersebut akan menimbulkan suatu ‘gap’ dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian siswa mungkin terlalu cepat menangkap informasi namun sebagian yang lain justru sulit dan lamban dalam menangkap informasi. Oleh karenanya, pemilihan metode belajar yang mampu mengatasi ‘gap’ dan menyatukan perbedaan dengan bentangan yang luas menjadi suatu keharusan bagi guru, dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Faktor dinamika kelas.

a. Jumlah peserta didik.

Jumlah peserta didik dalam satu kelas perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan aturan baku mengenai standar jumlah peserta didik dalam satu kelas, namun kenyataannya aturan tersebut masih belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kekurangan jumlah peserta didik dalam satu kelas disebabkan karena minat dan berbagai alasan lain, sehingga terjadi kekurangan siswa. Lain halnya dengan kelas yang jumlah siswanya justru over capacity. Masih banyak sekolah-sekolah yang menerima murid dalam jumlah yang besar namun tidak memiliki kapasitas ruang yang memadai, sehingga dalam satu ruangan kelas dipenuhi oleh jumlah siswa yang melebihi dari 33 orang.

Kelas yang over capacity, cenderung sulit diatur, gaduh, peserta didik sulit untuk memfokuskan perhatian secara konsisten terhadap pelaksanaan pembelajaran dan berbagai masalah lainnya.

b. Karakter kelas.

Pemilihan metode pembelajaran harus memperhatikan karakter kelas. Karakter kelas menyangkut sifat dan sikap peserta didik dalam tataran umum untuk ruang lingkup kelas. Guru harus memiliki ketajaman pandangan dan mampu menilai karakter yang dimiliki oleh kelas-kelas yang diampunya. Setiap kelas memiliki karakternya masing-masing. Keterampilan wajib seorang guru adalah dalam hal penguasaan kelas. Penguasaan kelas bukan diartikan guru dominan dan diktatoris, tapi guru sangat mengenali dan memahami secara mendalam karakter kelas yang diampunya.

2.2.3.3 Indikator Metode Mengajar

Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan telah menjadi manusia dewasa yang sadar tanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi dan bermoral. Slameto (2010:35) mengemukakan beberapa pendapat tentang prinsip-prinsip atau indikator mengajar, yaitu :

1. Perhatian.

Didalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru.

2. Aktivitas.

Dalam proses belajar mengajar belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa Dalam berpikir maupun berbuat.

3. Peragaan

Waktu guru mengajar didepan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli.

4. Sosialisasi

Bekerja didalam kelompok juga dapat meningkatkan cara berpikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar.

5. Evaluasi.

Semua kegiatan mengajar belajar perlu dievaluasi.

2.2.3.4 Macam-Macam Metode Mengajar

Menurut Nana Sudjana (2011:77) macam-macam metode mengajaar yang sampai saat inni masih digunakan yaitu :

1. Metode ceramah

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam metode ini yakni :

- a. Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :

1. Tujuan yang hendak dicapai.
2. Bahan yang akan diajarkan.
3. Alat, fasilitas, waktu.
4. Jumlah murid.
5. Kemampuan guru.
6. Pemilihan metode belajar.
7. Situasi pada waktu itu.

- b. Langkah-langkah metode ceramah.

1. Tahap persiapan.
2. Tahap penyajian.
3. Tahap asosiasi.
4. Tahap generalisasi.
5. Tahap aplikasi/evaluasi.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode Tanya jawab ini antara lain :

- a. Tujuan yang akan dicapai dari metode Tanya jawab.
- b. Jenis pertanyaan yang disampaikan.

c. Teknik mengajukan pertanyaan.

3. Metode diskusi

Diskusi adalah obrolan satu orang atau lebih untuk menemukan suatu informasi yang mana salah satu dari mereka mengetahui informasi tersebut sedangkan lainnya tidak mengetahuinya. Ada yang harus diperhatikan dalam metode ini, antara lain :

a. Persiapan/perencanaan diskusi.

b. Pelaksanaan diskusi.

c. Tindak lanjut diskusi

4. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

5. Metode kerja kelompok.

Sebuah metode yang dilakukan dengan membagi siswa satu kelas terbagi dalam berbagai kelompok yang sudah ditentukan dan disepakati dengan siswa lainnya.

6. Metode eksperimen.

Metode eksperimen yaitu metode yang dilakukan siswa dalam mencari kebenaran atas usahanya sendiri berdasarkan data yang ada. Metode ini bila siswa bermaksud ingin mengetahui tentang :

7. Metode Siodrama

Metode sosiodrama dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering disilihgantiikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial..

8. Metode Problem Solving.

problem solving yaitu penggabungan dari beberapa metode mulai dari mengumpulkan data sampai pengambilan kesimpulan suatu jawaban.

9. Metode Sistem Regu.

Metode system regu yaitu dimana didalam satu kelas ada dua orang guru dan belajar kelompok dengan siswa.

10. Metode Latihan

Metode latihan bertujuan untuk mengasah keterampilan dan melatih ketangkasan.

11. Metode Karyawisata.

Metode karyawisata yaitu metode kunjungan ke suatu tempat untuk menyaksikan secara langsung wawasan yang ada ditempat itu.

12. Metode Resource Person

Metode Resource Person dimaksudkan ialah orang luar (Bukan Guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Misalnya petugas penyuluh lapangan, pertanian.

13. metode survey masyarakat.

Survey yaitu observasi langsung kelapangan tempat mencari sebuah gejala yang ingin diiteliti dengan cara wawancara. Observasi adalah pengamatan terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek yang diselidiki. Wawancara yaitu komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan yang diwawancara.

14. Metode Simulasi.

Simulasi yaitu dimana keadaan pembelajaran yang dibuat buat yang seolah olah mirip keadaan yang sebenarnya terjadi di masyarakat..

2.2.4 Fasilitas Belajar.

2.2.4.1 Definisi Fasilitas Belajar

Djamaroh (2015:184) menyatakan Fasilitas mengajar merupakan kelengkapan mengajar guru yang harus dimiliki oleh sekolah. Kelengkapan yang dimaksud yaitu alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

Dari keterangan para ahli diatas definisi fasilitas belajar yaitu segala sesuatu yang mendukung kegiatan belajar dari guru memberikan materi sampai siswa memahami dan mengaplikasikan dalam kegiatan sehari hari dengan cara mengajar yang sesuai dengan sarana dan prasarana yang terdapat disekolah.

2.2.4.2 Faktor-Faktor Fasilitas Belajar

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 45 tentang sarana dan prasarana pendidikan, dinyatakan bahwa :

1. Setiap satuan pendidikan formal maupun non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kecerdasan intelektual sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.

2. ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Tu'u (2013:81-83) mengungkapkan bahwa sarana belajar biasanya menjadi penunjang prestasi belajar, namun demikian bila kelengkapan fasilitas belajar sebagai sarana penunjang belajar di sekolah memadai, sebaliknya dapat menjadi faktor penghambat apabila kelengkapan fasilitas belajar di sekolah kurang memadai.

2.2.4.3 Indikator –Indikator Fasilitas Belajar

Djamarah (2015:183) Optimalisasi media atau alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu

1. keadaan gedung sekolah meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung.
2. Kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingka kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar.

3. Kelengkapan buku di perpustakaan dapat menentukan kualitas suatu sekolah serta dapat membantu keberhasilan peserta didiknya.
4. Buku pegangan peserta didik milik pribadi. Kelengkapan buku peserta didik dapat melakukan proses belajar secara maksimal.
5. Kelengkapan fasilitas mengajar dalam kelas, seperti penggaris, alat penunjuk siswa.

2.2.4.4 Macam-Macam Fasilitas Belajar

Gie (2012 : 33-54) dalam Giantera (2013) menjelaskan macam-macam fasilitas belajar sebagai berikut:

1. Ruang atau Tempat Belajar Yang Baik

Salah satu syarat untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya adalah tersedianya ruang atau tempat belajar, inilah yang digunakan oleh siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Ruang atau tempat belajar yang memadai dan nyaman untuk belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Tempat belajar yang baik harus mempertimbangkan penerangan dan sirkulasi udara yang baik.

- a. Penerangan Cahaya

Suatu tempat belajar yang baik harus memiliki penerangan cahaya yang cukup. Penerangan yang baik adalah penerangan yang tidak berlebihan dan tidak kurang, melainkan memadai untuk dapat belajar sebaik-baiknya.

- b. Sirkulasi Udara

Tempat belajar hendaknya di usahakan memiliki sirkulasi udara yang baik, yaitu bisa keluar dan masuk dari dua arah. Karena dengan tanpa adanya sirkulasi

udara yang baik maka akan membuat tempat belajar pengab dan akan membuat siswa kurang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Perabotan Belajar Yang Lengkap

Dalam hal ini perabotan yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar yang baik, diantaranya yaitu meja belajar, kursi belajar, dan lemari buku serta kemungkinan perabotan lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

3. Perlengkapan Belajar yang Efisien

Perlengkapan belajar adalah sebagai bagian dari sistem yang harus ada agar kesatuan sistem kegiatan dapat terlaksana dengan sempurna dan terarah ketujuan yang dilakukan. Kekurangan alat, ketiadaan atau kurang tepat alat yang dipergunakan akan mengurangi sempurnanya efisiensi maupun efektifitas kegiatan atau bahkan berhenti sama sekali. Syarat yang lain dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku-buku pegangan. Buku-buku pegangan yang dimaksud di sini adalah buku-buku pelajaran yang dapat menunjang pemahaman siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2.2.5 Prestasi Belajar

2.2.5.1 Definisi Prestasi Belajar

Djamaroh (2012:19) prestasi belajar itu adalah sebuah kalimat yang terdiri dari prestasi dan belajar. prestasi adalah hasil yang telah diciptakan seseorang melalui berbagai macam proses untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Jadi prestasi belajar

adalah nilai yang terkandung dari hasil proses suatu kegiatan seseorang yang dapat dinilai dari angka ataupun tindakan.

2.2.5.2 Faktor-Faktor Prestasi Belajar

Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang diluar individu.

A. Faktor-Faktor Intern

Slameto (2010:54) didalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

1. Faktor Jasmaniah

a. Faktor kesehatan.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada kelainan-kelainan fungsi alat inderanya. Kesehatan berperan sangat penting dalam berlangsungnya belajar mengajar yang ada didalam diri seseorang.

b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh ini berupa keadaan yang tidak sesuai dengan manusia normal pada umumnya, seperti buta, tuli, lumpuh.

2. Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh factor yang tergolong kedalam factor psikologis yang mempengaruhi belajar. Factor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

a. **Inteligensi**

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat. Kecakapan ini dapat dilatih dari seseorang itu sendiri sangat menanggapi rangsangan yang ada disekitarnya.

b. **Perhatian**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek Dalam buku Slameto (2010:56). Perasaan seseorang yang bisa merasakan suatau kejadian yang dialami orang lain hanya dengng melihat kejadian itu serta iku berkabung.

c. **Minat**

Sesuatu yang dilakukan dari dalam diri seseorang untuk aktivitas yang disukai.

d. **Bakat.**

Bakat adalah kemampuan untuk belajar.kemampuan bisa dilatih dengan diolah dengan kebiasaan berlatih secara terus menerus.

e. **motivasi**

Motivasi adalah pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan yang ingin dicapai. Dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai hal yang diinginkan.

f. **Kematangan.**

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Keadaan dalam diri seseorang sudah mencapai batas yang ditentukan untuk memulai hal baru.

g. Kesiapan.

Kesiapan adalah kesediaan yang berhubungan dengan kematangan seseorang, biasanya kesiapan berhubungan dengan kedewasaan.

3. Faktor Kelelahan.

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

B. Faktor-Faktor Ekstern

Slameto (2010:60) Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dibedakan menjadi 3 Faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga dirumah menentukan kepribadian seorang anak. Keluarga juga berperan sangat penting terhadap pendidikan diluar sekolah.

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak berpengaruh terhadap prestasi belajar yang ada disekolah. Hal ini jelas dan diperjelas oleh Sutjipto Wirowidjo dengan pertanyaanya yang mengatak bahwa : keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran keciil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia

b. Suasana rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang baik dan nyaman serta kondusif membuat anak menjadi seorang yang tenang dan juga lebih nyaman dalam belajar karena lingkungannya mendukung.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika keluarga memupuni dalam keluarga otomatis secara fasilitas belajar anak terpenuhi dan itu menambah kebutuhan belajar seorang anak terpenuhi.

d. Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua, terkadang anak lemah semangat dan orang tua harus ada pengertian terhadap anak.

2. Faktor Sekolah

a. Metode mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkannya.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

c. Perilaku guru dengan siswa

Dalam berargumen guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha

mempelajari sebaik-baiknya. Banyak siswa tidak menyukai seorang guru dan berdampak kepada mata pelajaran yang diajarkan.

d. Perilaku siswa dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing siswa tidak tampak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu supaya dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. Berhubungan baik kepada sesama siswa untuk mendapatkan pengertian yang disampaikan guru saat menerangkan

e. Disiplin Sekolah

Disiplin harus dimulai dari guru, kalau gurunya disiplin dan komponen sekolahnya disiplin siswa juga akan ikut disiplin.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

g. Waktu sekolah.

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu didapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah yang efektif yaitu yang terjadi di pagi hari dimana waktu masih segar fresh jasmani dan rohani. Jadi pemilihan waktu untuk bersekolah yang tepat merupakan factor yang mempengaruhi prestasi siswa.

h. Standar pelajaran diatas ukuran.

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standard. Akibatnya siswa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru semacam ini senang apabila ada siswa yang tidak lulus dalam pelajarannya.

i. Keadaan Gedung.

Gedung harus dalam keadaan yang baik dan kondusif serta memperhatikan jumlah siswa yang ada didalam kelas,

j. Metode belajar.

Pembagian waktu belajar dan istirahat yang cukup merupakan kesuksesan dalam belajar.

3. Faktor Masyarakat.

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil kegiatan terlalu banyak akan sulit dalam mengatur waktu saat belajar.

b. Mass media.

Mass media meliputi bioskop, radio, tv, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu beredar da nada dalam masyarakat.

c. Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana.

d. Bentuk kehidupan masyarakat.

Kehidupan masyarakat disekitar juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka

mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di lingkungan sekitar.

2.2.5.3 Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar menurut Imam Wahyudi (2012:15) seperti yang dijelaskan dalam bukunya bahwa kemampuan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif mencakup segi kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, sikap afektif, seperti mencintai profesinya dan dari segi psikomotik (perilaku) seperti keterampilan mengelola kelas, menilai hasil belajar. dengan penjabaran lebih luas sebagai berikut..

1. Ranah Kognitif Seperti : pemahaman siswa selama mengikuti pelajaran
2. Ranah afektif seperti : penerimaan apresiasi siswa sesuai dengan apa yang sudah dilakukan
3. Ranah Psikomotik seperti : keterampilan siswa bergerak mengenai kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

2.2.5.4 Macam-Macam Prestasi Belajar.

Macam-macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Benyamin dalam buku Kurniasih (2017:11): pada dasarnya prestasi belajar dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif antara lain, yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara

teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh). Prestasi ini tidak bisa menggunakan nilai dalam penilaian melainkan menggunakan daya ingat dan saling tukar informasi.

2. Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) antara lain, yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa dapat menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik, dan lain sebagainya. Perasaan seseorang dalam merasakan suatu kejadian yang tidak mereka rasakan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut karena tersentuh hatinya.

3. Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) antara lain, yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang menjaga lingkungan sekitar, maka siswa tersebut mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi ini bersifat angka dan bisa dinilai berdasarkan penglihatan menggunakan nominal.

2.2.6 Hubungan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa

Teori hubungan kompetensi guru terhadap prestasi siswa terdapat dalam bukunya Djamaroh (2012:130) mengatakan bahwa kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun kompetensi guru itu

tidak berdiri sendiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar.

Hubungan antara kompetensi guru dan prestasi siswa adalah sangat erat kaitannya. Semakin ahli seorang guru dalam mendidik seorang siswa, semakin baik pula guru tersebut dalam mengatur manajemen pembelajaran di dalam kelas. Semakin profesional seorang guru, semakin profesional pula cara penyajian materi, penggunaan media, penerapan metode, pengaturan kelas, pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik hingga penerapannya di depan siswa dan mendasari evaluasi yang baik pula. Dengan keahlian tersebut maka prestasi siswa yang baik seperti diharapkan akan tercapai (Bahri 21: 2011).

Dalam jurnal Ridaul Inayah yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012” menyatakan hasil penelitian sebesar 40,9% yang berarti terhadap pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar. Dari Keterangan tersebut diketahui bahwa kompetensi guru merupakan indikator yang berpengaruh terhadap prestasi siswa di sekolah karena guru yang berkompetensi harus melalui uji sertifikasi.

1.2.7 Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar.

Sadirman (2012:84) menyatakan prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu. Slameto (2010:270) siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih tekun, bersemangat, lebih tahan dan memiliki ambisi yang lebih

tinggi dalam mencapai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan siswa yang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar. mereka yang tidak memiliki motivasi belajar akan kelihatan kurang atau tidak bergairah dalam belajar maupun mengikuti pembelajaran di kelas, tidak menaruh perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, apatis dan tidak berpartisipasi aktif dalam belajar.

Hubungan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar juga diperkuat dengan jurnal Yuda Ardi Syahputra dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baaru Pringsewu”. Menyatakan bahwa hasil dari koefisien korelasi sebesar 0,814 dimana dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hubungan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang kuat didalam dirinya akan menyebabkan dampak yang kuat pula terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh siswa tersebut.

1.2.8 Hubungan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Sadirman (2012:79) penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dengan jenis bahan pelajaran, situasi dan kondisi psikologis anak didik dapat menyebabkan siswa tidak bisa menjawab soal ujian dengan baik dan benar akibatnya sudah dapat dipastikan prestasi belajar siswa rendah. Dalam jurnal Nur Riwayati yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Disiplin Belajar, dan Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Salatiga tahun Ajaran 2014-2015.

Menyatakan nilai hasil korelasi r hitung sebesar 6,002 dimana pada nilai tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh metode mengajar dengan prestasi siswa. Bahwasannya prestasi yang baik didapat dari metode mengajar guru baik sesuai dengan kompetensi guru.

1.2.9 Hubungan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Djamarah (2015:185) tidak dapat disangkal bahwa fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi siswa karena dapat dilihat dari cara belajar anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik.

Barnawi (2013:49) fasilitas berfungsi untuk mempermudah suatu kegiatan. Fasilitas meliputi sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

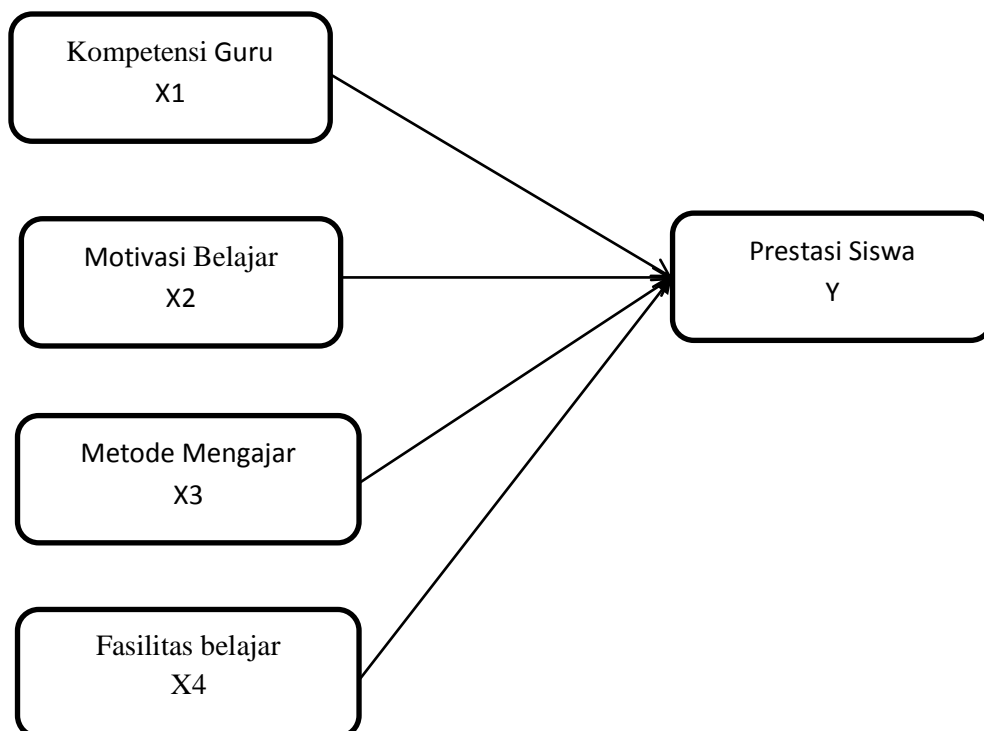
Hubungan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar juga diperkuat dengan jurnal Yuda Ardi Syahputra dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Bandung Baaru Pringsewu”. Menyatakan bahwa hasil nilai korelasi r sebesar 0,771 dimana dalam nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Fasilitas

belajar termasuk faktor prestasi belajar dimana apabila fasilitas belajar lengkap maka siswa belajar dengan nyaman dan menghasilkan hasil yang bagus.

1.3 Hipotesis

1. Ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam Betiring.
2. Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Baitussalam Betiring.
3. Ada pengaruh Metode Mengajar terhadap Prestasi Siswa Di MI Baitussalam Betiring.
4. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap Prestasi Siswa Di MI Baitussalam Betiring.

1.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual